

PENDAMPINGAN PEMBUATAN BUKU BAGI MAHASISWA PAI GUNA MENINGKATKAN LITERASI AKADEMIK

Tamrin Fathoni¹

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia
e-mail: tam2fiana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pendampingan pembuatan buku bagi mahasiswa PAI guna meningkatkan literasi akademik mereka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam seluruh tahapan pendampingan, mulai dari identifikasi permasalahan, penyusunan konsep buku, penulisan, hingga publikasi. Melalui serangkaian pelatihan, lokakarya, dan sesi bimbingan, mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam tentang teknik penulisan akademik serta pentingnya literasi dalam dunia akademik. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui refleksi dan diskusi bersama guna menilai perkembangan serta mengatasi hambatan yang muncul selama proses pendampingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode PAR efektif dalam meningkatkan literasi akademik mahasiswa PAI. Mahasiswa tidak hanya mampu menyusun buku yang sesuai dengan standar akademik, tetapi juga mengalami peningkatan dalam pemahaman terhadap struktur penulisan, penggunaan sumber referensi, serta keterampilan berpikir kritis. Selain itu, program ini turut mendorong budaya literasi di lingkungan akademik dengan menciptakan siklus pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendampingan pembuatan buku berbasis PAR dapat menjadi strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas literasi akademik mahasiswa PAI dan memperkuat kontribusi mereka dalam pengembangan keilmuan Islam.

Kata kunci: Literasi Akademik, Pendampingan, Pembuatan Buku, Mahasiswa PAI, Participatory Action Research (PAR).

Abstrack

This study aims to analyze the effectiveness of a book-making mentoring program for Islamic Religious Education students to improve their academic literacy. The approach used in this study is Participatory Action Research (PAR), which actively involves students in all stages of mentoring, from identifying problems, compiling book concepts, writing, to publication. Through a series of training, workshops, and mentoring sessions, students gain a deep understanding of academic writing techniques and the importance of literacy in the academic world. Evaluations are carried out periodically through reflection and joint discussions to assess developments and overcome obstacles that arise during the mentoring process. The results of the study indicate that the PAR method is effective in improving the academic literacy of Islamic Religious Education students. Students are not only able to compile books that meet academic standards, but also experience an increase in their understanding of writing structures, use of reference sources, and critical thinking skills. In addition, this program also encourages a culture of literacy in the academic environment by creating a continuous learning cycle. Thus, PAR-based book-making mentoring can be the right strategy in improving the quality of academic literacy of Islamic Religious Education students and strengthening their contribution to the development of Islamic science.

Keywords: Academic Literacy, Mentoring, Book Making, Islamic Education Students, Participatory Action Research (PAR).

PENDAHULUAN

Literasi akademik merupakan keterampilan esensial bagi mahasiswa (Thoriquttyas & Ahsin, 2022; Witjaksana et al., 2024; Wulandari et al., 2022), terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menuntut pemahaman mendalam terhadap konsep keilmuan serta kemampuan menuangkan gagasan secara sistematis dalam bentuk tulisan ilmiah. Namun, kenyataan di lapangan

menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam menulis akademik, baik dari segi struktur, penggunaan referensi, maupun penyampaian argumentasi yang logis (Aisiah & Firza, 2019; Getrudis & Ermeisi, 2022; Purnomo et al., 2025). Tantangan ini berdampak pada rendahnya produktivitas mahasiswa dalam menghasilkan karya tulis yang berkualitas, termasuk dalam pembuatan buku sebagai media penyebarluasan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan literasi akademik mahasiswa melalui kegiatan pendampingan yang terstruktur.

Pendampingan pembuatan buku bagi mahasiswa PAI bertujuan untuk memberikan bimbingan yang komprehensif dalam menyusun karya ilmiah yang sesuai dengan standar akademik. Dalam proses ini, metode Participatory Action Research (PAR) digunakan sebagai pendekatan utama, di mana mahasiswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi permasalahan, perancangan strategi penulisan, hingga publikasi hasil karya mereka. Melalui metode ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan menulis secara bertahap dengan bimbingan yang berorientasi pada refleksi dan tindakan kolektif.

Dengan adanya pendampingan berbasis PAR, diharapkan mahasiswa tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis akademik, tetapi juga memiliki kesadaran akan pentingnya kontribusi mereka dalam dunia keilmuan Islam. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi langkah strategis dalam membangun budaya literasi yang lebih kuat di lingkungan akademik, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi berbasis keislaman. Buku yang dihasilkan mahasiswa bukan hanya sekadar tugas akademik, tetapi juga menjadi sarana untuk menyebarkan pemikiran dan wawasan yang lebih luas kepada masyarakat.

METODE

Metode Participatory Action Research (PAR) dalam pendampingan pembuatan buku bagi mahasiswa PAI guna meningkatkan literasi akademik dilakukan melalui pendekatan kolaboratif antara pendamping dan mahasiswa (Chevalier, 2019; Cornish et al., 2023). Langkah pertama adalah identifikasi permasalahan dan kebutuhan, di mana mahasiswa diajak untuk mengeksplorasi kesulitan yang mereka hadapi dalam menulis akademik serta menentukan tema yang relevan dengan bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Proses ini dilakukan melalui diskusi, wawancara, dan observasi untuk memahami tantangan serta potensi solusi yang dapat diterapkan dalam peningkatan keterampilan menulis mereka. Dengan demikian, mahasiswa terlibat aktif dalam perencanaan program pendampingan sesuai dengan kebutuhan nyata yang mereka hadapi.

Tahap kedua dalam metode PAR adalah tindakan kolektif dan refleksi berkelanjutan. Mahasiswa mendapatkan bimbingan teknis dalam berbagai aspek penulisan buku, mulai dari penyusunan kerangka, pemilihan sumber referensi yang kredibel, hingga teknik penulisan akademik yang sistematis. Selama proses ini, mahasiswa didorong untuk menulis secara mandiri dengan pendampingan aktif melalui sesi konsultasi dan lokakarya. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui diskusi reflektif, di mana mahasiswa dan pendamping bersama-sama menilai perkembangan yang telah dicapai serta mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar dari pengalaman dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif.

Tahap akhir dalam metode PAR adalah publikasi dan diseminasi hasil penelitian serta peningkatan keberlanjutan program. Setelah buku mahasiswa selesai, dilakukan proses penyuntingan dan revisi bersama untuk memastikan kualitas akademik yang sesuai dengan standar penerbitan. Buku yang telah siap diterbitkan kemudian disebarluaskan melalui berbagai platform, baik cetak maupun digital, agar dapat memberikan manfaat bagi komunitas akademik yang lebih luas. Selain itu, mahasiswa yang telah berhasil menyelesaikan bukunya diharapkan dapat menjadi mentor bagi mahasiswa lainnya, menciptakan siklus literasi akademik yang berkelanjutan. Dengan metode PAR, mahasiswa tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis akademik, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya kontribusi ilmiah dalam pengembangan keilmuan di bidang PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pendampingan

Pendampingan pembuatan buku bagi mahasiswa PAI guna meningkatkan literasi akademik dilakukan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahap penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi dan refleksi. Dalam proses ini, mahasiswa tidak hanya menjadi subjek penelitian tetapi juga berperan sebagai peneliti yang terlibat langsung dalam penyusunan buku akademik.

1. Identifikasi Masalah

Diskusi kelompok yang dilakukan dalam tahap awal mengungkapkan berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menulis. Kesulitan utama yang ditemukan meliputi pemahaman terhadap struktur penulisan akademik, pemilihan topik yang sesuai, serta teknik argumentasi yang efektif dalam menyusun buku. Beberapa mahasiswa juga mengalami keterbatasan dalam menggunakan referensi akademik serta kesulitan dalam mengelola waktu untuk menyelesaikan naskah. Untuk mengatasi hambatan ini, mahasiswa diberikan wawasan mengenai struktur buku, pemilihan topik yang relevan dengan bidang keilmuan mereka, serta teknik-teknik penulisan akademik yang sesuai dengan standar ilmiah. Diskusi kelompok menjadi sarana yang efektif dalam memahami kebutuhan dan tantangan mahasiswa secara lebih mendalam.

2. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan menentukan tema buku yang akan ditulis secara berkelompok. Setelah diskusi dan pertimbangan berbagai aspek, mahasiswa sepakat untuk menulis buku dengan tema "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mewujudkan Potensi Peserta Didik." Pemilihan tema ini didasarkan pada relevansinya dengan bidang Pendidikan Agama Islam serta kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman akademik mahasiswa mengenai peran bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan. Setelah tema ditentukan, mahasiswa dibimbing dalam menyusun kerangka buku. Kerangka ini mencakup pembagian bab, subbab, serta sistematika penulisan yang sesuai dengan kaidah akademik. Penyusunan ini dilakukan dengan bimbingan dari dosen pendamping agar struktur buku dapat disusun secara sistematis dan koheren.

3. Tindakan (Pelaksanaan Pendampingan)

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui serangkaian workshop penulisan akademik yang diselenggarakan secara berkala. Workshop ini mencakup materi tentang teknik penulisan akademik, penggunaan referensi, serta strategi penyuntingan dan revisi naskah. Mahasiswa mulai menulis bab demi bab sesuai dengan kerangka yang telah disusun sebelumnya. Selama proses penulisan, interaksi antara dosen pendamping dan mahasiswa berlangsung secara aktif. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mendiskusikan kendala yang dihadapi, serta menerima umpan balik atas tulisan mereka. Dosen juga memberikan koreksi serta saran perbaikan guna meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa.

4. Observasi dan Refleksi

Evaluasi terhadap hasil tulisan mahasiswa dilakukan untuk menilai sejauh mana perkembangan yang telah dicapai. Beberapa aspek yang dievaluasi meliputi struktur penulisan, kejelasan argumen, penggunaan referensi akademik, serta konsistensi dalam gaya penulisan. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk merevisi dan menyempurnakan naskah berdasarkan umpan balik yang telah mereka terima. Revisi ini dilakukan dengan memperhatikan aspek kebahasaan, ketepatan informasi, serta kesesuaian dengan standar akademik. Diskusi kelompok juga dilakukan dalam tahap refleksi untuk mengidentifikasi tantangan yang muncul selama proses pendampingan serta mencari solusi yang dapat diterapkan dalam proyek serupa di masa mendatang. Mahasiswa mengungkapkan bahwa melalui proses ini, mereka mendapatkan pengalaman berharga dalam menulis buku akademik serta belajar mengatasi kendala yang dihadapi selama proses penulisan.

Pembahasan

Kegiatan pendampingan pembuatan buku bagi mahasiswa PAI telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi akademik mereka. Program ini tidak hanya membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis dalam menulis akademik tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya literasi dan publikasi ilmiah. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa aspek utama, yaitu peningkatan kemampuan menulis, motivasi yang

lebih tinggi, pengalaman kolaboratif, serta produk akhir berupa buku siap terbit. Berikut adalah pengembangan dari masing-masing aspek tersebut:

1. Peningkatan Kemampuan Menulis

Salah satu dampak utama dari kegiatan pendampingan ini adalah peningkatan kemampuan menulis mahasiswa. Sebelum mengikuti pendampingan, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun tulisan akademik yang sistematis dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Tantangan yang mereka hadapi meliputi struktur penulisan yang kurang jelas, penggunaan bahasa akademik yang belum konsisten, serta teknik argumentasi yang lemah. Namun, setelah mendapatkan bimbingan yang berkelanjutan, mahasiswa mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa aspek berikut:

- a. Struktur Penulisan. Mahasiswa belajar memahami bagaimana menyusun tulisan yang sistematis dengan menggunakan kerangka berpikir yang logis. Mereka mulai mampu membedakan antara pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan secara lebih jelas.
- b. Bahasa Akademik. Penggunaan bahasa akademik yang sesuai dengan standar ilmiah menjadi lebih baik. Mahasiswa memahami pentingnya memilih diksi yang tepat, menghindari gaya bahasa yang terlalu santai, serta menjaga kohesi dan koherensi dalam tulisan.
- c. Teknik Argumentasi. Dalam dunia akademik, argumentasi yang kuat sangat diperlukan. Mahasiswa diajarkan bagaimana menyusun argumen berdasarkan data dan referensi yang valid, sehingga tulisan mereka menjadi lebih berbobot dan meyakinkan.
- d. Penggunaan Sumber dan Referensi. Salah satu permasalahan utama dalam literasi akademik adalah kurangnya kemampuan dalam mencari, memahami, dan mengutip referensi dengan benar. Melalui pendampingan ini, mahasiswa menjadi lebih terbiasa menggunakan referensi dari jurnal, buku akademik, dan sumber terpercaya lainnya. Mereka juga diajarkan teknik sitasi yang sesuai dengan standar akademik, seperti APA, MLA, atau Chicago Style.

Dengan adanya peningkatan di berbagai aspek ini, mahasiswa menjadi lebih siap dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas. Kemampuan menulis yang baik juga membantu mereka dalam menyelesaikan tugas akademik lainnya, seperti esai, laporan penelitian, dan skripsi.

2. Motivasi yang Lebih Tinggi

Selain peningkatan dalam keterampilan teknis, pendampingan ini juga berdampak pada motivasi mahasiswa dalam menulis akademik. Pada awal program, banyak mahasiswa yang merasa tidak percaya diri dalam menulis, bahkan menganggap menulis akademik sebagai tugas yang sulit dan membosankan. Namun, melalui pendekatan yang tepat dan bimbingan yang intensif, terjadi perubahan dalam pola pikir mereka. Beberapa faktor yang berkontribusi dalam peningkatan motivasi ini adalah:

- a. Pendekatan Partisipatif. Dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), mahasiswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran tetapi juga terlibat aktif dalam setiap tahap proses penulisan buku. Mereka diberikan ruang untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri, sehingga merasa memiliki kontrol atas hasil akhirnya.
- b. Dukungan dari Pendamping dan Sesama Mahasiswa. Dalam proses pendampingan, mahasiswa tidak bekerja sendiri. Mereka mendapatkan dukungan dari dosen pembimbing serta teman-teman sekelompok mereka. Diskusi kelompok dan sesi berbagi pengalaman membantu mereka merasa lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas mereka.
- c. Keberhasilan Bertahap. Setiap keberhasilan kecil yang dicapai oleh mahasiswa dalam proses penulisan memberikan dorongan positif bagi mereka. Misalnya, saat mereka berhasil menyusun satu bab dengan baik atau menerima umpan balik yang positif dari pembimbing, hal ini menjadi pemicu untuk terus melanjutkan proses menulis hingga buku mereka selesai.
- d. Harapan akan Publikasi. Salah satu faktor motivasi terbesar adalah kesempatan untuk menerbitkan buku mereka. Mahasiswa merasa bangga dan bersemangat karena karya mereka tidak hanya akan dinilai oleh dosen tetapi juga dapat diakses oleh khalayak luas. Kesempatan untuk memiliki buku dengan ISBN yang diterbitkan oleh penerbit lokal menjadi motivasi tambahan bagi mereka untuk menyelesaikan tulisan mereka dengan baik.

Motivasi yang lebih tinggi dalam menulis juga berdampak pada kepercayaan diri mahasiswa dalam dunia akademik. Mereka merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan akademik lainnya dan lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan literasi mereka.

3. Pengalaman Kolaboratif

Pendampingan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga menekankan pentingnya kerja sama dalam dunia akademik. Mahasiswa tidak hanya menulis secara mandiri tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, memberikan umpan balik satu sama lain, serta bekerja sama dalam menyusun dan merevisi buku mereka. Beberapa manfaat dari pengalaman kolaboratif ini antara lain:

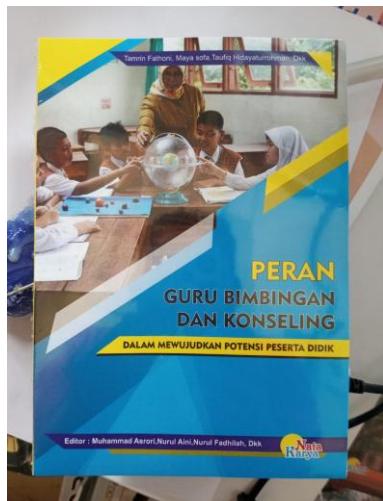
- a. Belajar dari Umpan Balik. Mahasiswa diajarkan untuk memberikan kritik dan saran secara konstruktif terhadap tulisan rekan mereka. Proses ini membantu mereka memahami bagaimana meningkatkan kualitas tulisan berdasarkan perspektif pembaca lain.
- b. Membangun Kesadaran Akademik. Melalui kerja kelompok, mahasiswa belajar bahwa dalam dunia akademik, kolaborasi sangat penting. Mereka menyadari bahwa proses penyusunan buku bukan hanya tentang menulis tetapi juga tentang berbagi ide, merevisi berdasarkan masukan, dan berusaha mencapai hasil terbaik.
- c. Koneksi Akademik yang Lebih Luas. Dengan berinteraksi dengan teman-teman dan pembimbing, mahasiswa dapat memperluas jaringan akademik mereka. Mereka dapat bertukar wawasan, berdiskusi mengenai tren penelitian terbaru, dan bahkan menjalin kerja sama dalam proyek akademik lainnya di masa depan.

Pengalaman ini juga mengajarkan mahasiswa tentang pentingnya etika akademik, seperti bagaimana menghargai pendapat orang lain, menyajikan kritik dengan cara yang membangun, serta menghargai kontribusi setiap individu dalam proses kolaboratif.

4. Hasil Akhir dengan Buku Siap Terbit

Tujuan utama dari program pendampingan ini adalah menghasilkan buku yang siap untuk diterbitkan. Setelah melalui berbagai tahapan, mulai dari penyusunan konsep, penulisan, revisi, hingga penyuntingan akhir, buku-buku yang dihasilkan oleh mahasiswa akhirnya berhasil disusun dengan baik. Proses penyelesaian buku melibatkan beberapa langkah berikut:

- a. Revisi dan Penyempurnaan. Setelah mendapatkan umpan balik dari dosen dan rekan sejawat, mahasiswa melakukan revisi terhadap naskah mereka. Mereka memperbaiki struktur, memperjelas argumen, dan memastikan bahwa semua referensi telah dikutip dengan benar.
- b. Penyuntingan Profesional. Sebelum diterbitkan, naskah buku melewati tahap penyuntingan untuk memastikan bahwa tulisan bebas dari kesalahan tata bahasa, ejaan, dan format akademik.
- c. Pengajuan ISBN dan Penerbitan. Setelah naskah dianggap layak, buku diajukan untuk mendapatkan ISBN dan diterbitkan oleh penerbit lokal. Dengan memiliki ISBN, buku tersebut menjadi lebih kredibel dan dapat diakses oleh lebih banyak pembaca, baik di lingkungan akademik maupun masyarakat umum.



Gambar 1 Buku Hasil Pengabdian

Dengan selesainya buku-buku ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman berharga dalam menulis tetapi juga meninggalkan kontribusi nyata dalam dunia akademik. Publikasi ini menjadi bukti dari hasil kerja keras mereka serta menjadi motivasi bagi mahasiswa lain untuk turut aktif dalam kegiatan literasi akademik.

Pendampingan pembuatan buku bagi mahasiswa PAI telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan literasi akademik. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan menulis yang lebih baik tetapi juga mengalami peningkatan motivasi, memperoleh pengalaman kolaboratif yang berharga, dan menghasilkan karya yang dapat dipublikasikan. Dengan program seperti ini, diharapkan budaya literasi di kalangan mahasiswa semakin berkembang dan mereka lebih siap untuk berkontribusi dalam dunia akademik dan keilmuan Islam.

Pendampingan pembuatan buku dengan metode PAR ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi akademik mahasiswa PAI. Dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam setiap tahap penelitian, mereka tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penulisan akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas literasi akademik mahasiswa.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini telah berhasil melalui pendampingan pemanfaatan media pembelajaran digital, yang ditunjukkan dengan peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif siswa, ketepatan pengumpulan tugas, dan hasil belajar. Penggunaan media pembelajaran digital terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Kompetensi guru dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran digital juga mengalami peningkatan substansial, yang tercermin dari bertambahnya variasi metode mengajar dan produktivitas dalam menghasilkan konten digital. Berdasarkan hasil program, disarankan untuk mengembangkan program pendampingan berkelanjutan yang melibatkan lebih banyak sekolah dan guru. Perlu adanya pengembangan platform berbagi konten digital antar guru untuk memperkaya sumber belajar. Selain itu, pentingnya pembentukan komunitas praktik (community of practice) untuk mendukung keberlanjutan program dan pengembangan profesional guru dalam pemanfaatan media pembelajaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisiah, A., & Firza, F. (2019). Kendala yang Dihadapi Mahasiswa Jurusan Sejarah dalam Menulis Proposal Skripsi. *Diakronika*, 18(2), 90.

- Chevalier, J. M. (2019). *Participatory action research: Theory and methods for engaged inquiry*. Routledge.
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1), 34.
- Getrudis, T., & Ermeisi, E. U. (2022). Hambatan dalam penyusunan proposal penelitian oleh mahasiswa keperawatan STIKES Suaka Insan Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*.
- Purnomo, A., Huda, M. A., Agnesti, S. A. D., & Fathoni, T. (2025). Mengidentifikasi Kebutuhan dan Tantangan Peserta Didik sebagai Solusi Bimbingan Konseling di Sekolah. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(2), 140–148.
- Thoriquttyas, T., & Ahsin, N. (2022). Pendampingan Literasi Akademik dan Non Akademik Berbasis Daring Bagi Mahasiswa Baru di Kota Kediri. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah*, 2(1), 36–48.
- Witjaksana, B., Purwanti, A., Fathoni, T., & Dewi, D. D. (2024). Increasesiation Economic Management Literacy For The Community Through The Independent Entrepreneurship Program. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6207–6215.
- Wulandari, D., Khusaini, K., & Syamiya, E. N. (2022). Literasi digital sebagai faktor penentu prestasi akademik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(3).